

Penyuluhan Penataan Kelembagaan dan Analisis Usaha Pemanfaatan Sampah Botol Plastik sebagai Produk Miniatur KBB Kampung Blekok Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

Institutional Arrangement Outline and Business Analysis of Plastic Bottle Waste Utilization as Miniature Products KBB Blekok Village, Kendit District, Situbondo Regency

Siti Soeliha¹⁾, Zidane Aji Wijaya²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: siti_soleha@unars.ac.id

Recived: May 04, 2026

Accepted: May 26, 2026

Published: July 06, 2026

Abstrak: Kampung Blekok merupakan salah satu destinasi wisata berbasis ekowisata di Kabupaten Situbondo yang dikembangkan dengan branding “*Harmony of Life*”. Kawasan ini terletak di Dusun Pesisir, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pengembangan ekowisata Kampung Blekok bertujuan mendukung konservasi keanekaragaman hayati serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Nama Kampung Blekok berasal dari banyaknya spesies burung air yang hidup di kawasan tersebut, seperti blekok sawah (*Ardeola speciosa*), kuntul kecil (*Egretta garzetta*), dan kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*). Dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, Kelompok Belajar Bersama (KBB) memiliki peran penting sebagai wadah pembelajaran kolektif dan penguatan kelembagaan masyarakat. KBB menjadi sarana bagi masyarakat untuk berdiskusi, bertukar ide, meningkatkan keterampilan sosial, serta membangun kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan partisipasi sosial secara aktif. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan responsivitas kelembagaan KBB terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah plastik. Penyuluhan difokuskan pada pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis melalui pengelolaan yang efektif dan analisis kelayakan usaha yang tepat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), masyarakat Kampung Blekok, dan KBB sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Penataan Kelembagaan, Analisis Kelayakan Usaha, Sampah Plastik.

Abstract: Kampung Blekok is an ecotourism destination in Situbondo Regency developed under the brand “*Harmony of Life*.” The area is located in Pesisir Hamlet, Klatakan Village, Kendit Subdistrict, Situbondo Regency, East Java. The development of ecotourism in Kampung Blekok aims to support biodiversity conservation and raise public awareness of environmental preservation. The name Kampung Blekok derives from the abundance of waterbird species inhabiting the area, such as the rice paddy heron (*Ardeola speciosa*), little egret

(Egretta garzetta), and cattle egret (Bubulcus ibis). In supporting community empowerment, the Joint Learning Group (KBB) plays a crucial role as a platform for collective learning and institutional strengthening. The KBB serves as a venue for community members to discuss, exchange ideas, improve social skills, and build cooperation toward shared goals. Through these activities, the community is expected to enhance their communication skills and actively participate in social engagement. This outreach activity aims to improve the effectiveness and responsiveness of KBB institutions to community needs, particularly in plastic waste management. The outreach focuses on converting plastic waste into economically valuable products through effective management and appropriate feasibility analysis. This initiative involves students from the Faculty of Economics and Business (FEB), the residents of Blekok Village, and KBB as a form of community empowerment based on environmental sustainability to increase the income and well-being of the local community.

Keywords: *Outreach, Institutional Development, Feasibility Analysis, Plastic Waste.*

PENDAHULUAN

Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di wilayah pesisir utara Pulau Jawa. Secara geografis, Kabupaten Situbondo memiliki luas wilayah sekitar 1.638,50 km² atau 163.850 hektare dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Situbondo terdiri atas 17 kecamatan dengan karakteristik wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam dan pariwisata yang cukup besar. Namun demikian, pesatnya perkembangan wilayah dan pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya volume timbunan sampah. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo, volume timbunan sampah mencapai kurang lebih 850 ton per hari.

Kampung Blekok merupakan kawasan hutan mangrove sekaligus habitat burung blekok yang terletak di Dusun Blekok, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Kawasan ini menjadi salah satu program pengembangan berkelanjutan dalam upaya pelestarian hutan mangrove dan habitat burung sebagai bagian dari konservasi lingkungan serta sarana edukasi bagi masyarakat lokal. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Blekok diwujudkan

melalui pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Sampah merupakan sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, namun sebagian masih dapat didaur ulang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Menurut Taufik dan Maulana (2015), sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup dan hingga saat ini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya di Kabupaten Situbondo, adalah pembuangan sampah plastik yang tidak terkendali (Cahyani, 2009). Sampah plastik merupakan barang bekas atau material yang tidak terpakai lagi dan terbuat dari bahan kimia yang sulit terurai di alam (Murti, 2024). Selain menyebabkan pencemaran lingkungan, sampah plastik juga berpotensi mentransfer senyawa toksik ke dalam ekosistem, mengancam makhluk hidup yang menelan partikel plastik, serta mengandung zat berbahaya seperti hidrokarbon dan pestisida.

Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai sehingga dapat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan. Beberapa contoh sampah anorganik antara lain plastik, botol plastik, kantong kresek, dan kabel. Dalam upaya mengurangi volume sampah anorganik, limbah botol plastik dapat dimanfaatkan sebagai media hidroponik yang memiliki nilai edukasi lingkungan, yaitu mengubah sampah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai guna (Khalif, *et. al.*, 2021).

Berbagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan melalui program pengelolaan sampah yang dibina oleh Kelompok Belajar Bersama (KBB). KBB merupakan wadah pembelajaran bersama yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan dalam memecahkan berbagai permasalahan di destinasi wisata Kampung Blekok. Menurut Kamil (2003), model pelatihan merupakan suatu konsep perencanaan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu agar mampu berkembang secara cepat dan

adaptif terhadap perkembangan modern. Pembinaan yang dilakukan KBB diwujudkan melalui kegiatan menabung sampah dan daur ulang sampah yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif.

Program bank sampah yang dilaksanakan masyarakat dinilai efektif dalam mengurangi volume sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Melalui kegiatan bank sampah, sampah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan dan produk kreatif lainnya seperti bunga hias, miniatur, dan tempat tisu yang memiliki nilai ekonomis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ajeng dan Dida (2025) yang menyatakan bahwa program 3R (*reduce, reuse, recycle*) efektif dalam mengurangi permasalahan sampah plastik melalui peningkatan kualitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Implementasi program 3R terbukti mampu mengurangi volume sampah plastik serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan program pengelolaan sampah dipengaruhi oleh aspek sosialisasi, monitoring, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Oleh karena itu, pemanfaatan sampah anorganik perlu dianalisis melalui pendekatan usaha dan studi kelayakan bisnis sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Sudiyanto dan HS, (2025), bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan merupakan salah satu solusi efektif dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang beragam, bernilai jual, dan memiliki nilai estetika (Nasution & Sulaksono, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Tahap 1: Analisis Situasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara pada objek pengabdian guna mengetahui profil, kondisi lingkungan, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh mitra. Selain itu, tahap ini bertujuan untuk menemukan solusi pengembangan mitra serta mengidentifikasi peluang

usaha yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan mengenai penataan kelembagaan Kelompok Belajar Bersama (KBB) serta analisis usaha pemanfaatan sampah plastik sebagai produk miniatur yang memiliki nilai ekonomis untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Blekok, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penataan kelembagaan KBB sebagai wadah interaktif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan bersama di kawasan wisata Kampung Blekok. Kawasan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis lingkungan, salah satunya melalui pemanfaatan sampah botol plastik menjadi produk miniatur yang bernilai ekonomis. Namun demikian, keberhasilan program tersebut memerlukan penataan kelembagaan yang efektif dan efisien. Materi yang diberikan meliputi pembentukan kelompok kerja, pengembangan sistem manajemen yang efektif, pelatihan, serta pendampingan kelembagaan.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan KBB, kelompok masyarakat desa, serta narasumber penyuluhan guna mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Metode diskusi dilakukan antara tim pengabdian dan mitra KBB terkait penataan kelembagaan, pembenahan administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta analisis usaha dan kelayakan bisnis pemanfaatan sampah botol plastik menjadi produk miniatur sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tahap 2: Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pemetaan lokasi kegiatan penyuluhan mengenai penataan kelembagaan KBB dan analisis usaha pemanfaatan sampah plastik menjadi produk miniatur di Kampung Blekok. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan KBB, masyarakat Kampung Blekok, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), serta pihak terkait lainnya untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas

Abdurachman Saleh Situbondo bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bagian pengelolaan sampah.

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan oleh tim penyelenggara pengabdian. Mahasiswa FEB yang tergabung dalam panitia pelaksana turut berperan dalam mengorganisasi kegiatan secara sistematis dan terarah. Persiapan kegiatan meliputi penyusunan materi penataan kelembagaan KBB, analisis usaha bisnis berbasis sampah plastik, serta penyediaan alat dan bahan pelatihan seperti botol plastik bekas minuman teh pucuk, lem tembak, dan pilox warna hitam serta abu-abu.

Tahap 3: Pelaksanaan Penyuluhan dan Analisis Kelayakan Bisnis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Blekok dengan sasaran utama Kelompok Belajar Bersama (KBB) dan masyarakat setempat. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain laptop, bahan sampah plastik, botol minuman teh pucuk, lem tembak, cat pilox, dan sedotan plastik. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai pembenahan administrasi KBB serta analisis usaha pemanfaatan sampah plastik menjadi produk miniatur yang memiliki nilai ekonomis.

Menurut Herwina (2021), konsep dasar pelatihan bukan sekadar kegiatan belajar mengajar biasa, melainkan suatu sistem yang mampu meningkatkan intensitas dan kualitas kinerja individu maupun kelompok. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian materi pelatihan mengenai penataan administrasi organisasi KBB serta analisis usaha pemanfaatan sampah plastik menjadi produk miniatur bernilai tambah dengan memperhatikan berbagai aspek kelayakan usaha. Aspek yang dianalisis meliputi aspek legalitas, pemasaran, teknis dan operasional, manajemen, keuangan, ekonomi, serta lingkungan (Kasmir, 2003).

Peserta kegiatan terdiri atas pengurus KBB, masyarakat Kampung Blekok, dan mahasiswa FEB. Selain metode ceramah, kegiatan juga dilakukan melalui pelatihan praktik pembuatan produk miniatur dari limbah botol plastik bekas minuman teh pucuk menggunakan metode simulasi dan tanya jawab. Pelatihan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat Kampung Blekok untuk memperoleh

pengetahuan mengenai pengelolaan kelembagaan KBB yang profesional dan tertib, serta keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama pelatihan dan sesi tanya jawab, baik terkait pembenahan administrasi KBB maupun proses analisis usaha pemanfaatan sampah plastik menjadi produk ekonomis yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota KBB mulai melakukan pembenahan administrasi organisasi dan sebagian besar peserta telah mampu membuat produk miniatur dari bahan sampah plastik.

Tahap 4: Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada Kelompok Belajar Bersama (KBB) dan masyarakat di Kampung Blekok, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Antusiasme peserta, baik dari unsur KBB, mahasiswa FEB, maupun masyarakat, terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan KBB sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi masyarakat. Selain itu, peserta diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola limbah sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi dan bernilai tambah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya analisis kelayakan usaha dalam pengembangan produk miniatur berbahan sampah plastik sehingga dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai penataan kelembagaan administrasi dan analisis kelayakan usaha pemanfaatan sampah plastik pada Kelompok Belajar Bersama (KBB) di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo

berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari anggota KBB maupun masyarakat setempat yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Penyuluhan diawali dengan pemaparan materi dasar mengenai penataan kelembagaan administrasi yang efektif dan efisien sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta sikap anggota KBB dalam pengelolaan organisasi secara profesional. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan anggota KBB dalam mengelola organisasi secara lebih terstruktur dan optimal.

Kegiatan selanjutnya difokuskan pada analisis studi kelayakan usaha pemanfaatan sampah plastik menjadi produk miniatur yang memiliki nilai ekonomis sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Blekok. Melalui studi kelayakan bisnis tersebut, diketahui bahwa usaha pemanfaatan sampah plastik menjadi produk miniatur memiliki prospek usaha yang cukup baik dan potensi yang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan usaha yang tepat agar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Penyampaian materi dilaksanakan di lokasi KBB dengan peserta yang terdiri atas anggota Kelompok Belajar Bersama, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), serta masyarakat Kampung Blekok, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.

Hasil kegiatan penyuluhan penataan kelembagaan dan analisis studi kelayakan usaha pemanfaatan sampah plastik menunjukkan dampak yang positif bagi anggota KBB dan masyarakat Kampung Blekok. Peserta kegiatan telah memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait materi yang disampaikan, meskipun implementasinya masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi berbagai risiko usaha, serta meningkatkan kapasitas kelembagaan KBB melalui pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien. Menurut Siswanto (2018), manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Sebagai ilmu, manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah

tersusun secara sistematis dan terpadu sebagai dasar dalam melakukan tindakan ilmiah. Sementara itu, sebagai seni, manajemen merupakan kemampuan, keahlian, dan keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik pengelolaan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Persiapan kegiatan penyuluhan penataan kelembagaan KBB dan analisis kelayakan usaha pemanfaatan sampah botol plastik.

Gambar 1 memperlihatkan proses persiapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa FEB dan anggota KBB. Persiapan meliputi penataan lokasi kegiatan, penyediaan alat dan bahan pelatihan, serta koordinasi pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan ini dilakukan untuk memastikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian materi kegiatan penyuluhan penataan kelembagaan dan analisis kelayakan usaha pemanfaatan sampah botol plastik.

Gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi penyuluhan kepada anggota KBB, mahasiswa FEB, dan masyarakat Kampung Blekok mengenai pentingnya penataan kelembagaan administrasi yang efektif serta analisis kelayakan usaha pemanfaatan sampah botol plastik menjadi produk miniatur bernilai ekonomis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pengelolaan organisasi serta pengembangan usaha berbasis lingkungan.

LUARAN YANG DICAPAI

1. Tim Kelompok Belajar Bersama (KBB) mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola kelembagaan secara lebih profesional, efektif, dan mandiri. Peningkatan kapasitas kelembagaan tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya inovasi dan kreativitas masyarakat, baik bagi anggota KBB maupun masyarakat Kampung Blekok, Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Selain itu, penguatan kelembagaan KBB menjadi sarana penting dalam mendukung pengembangan masyarakat berbasis lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal.
2. Tim Kelompok Belajar Bersama (KBB) bersama masyarakat Kampung Blekok mengalami peningkatan inovasi dalam pemanfaatan limbah sampah botol plastik menjadi berbagai produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Pemanfaatan limbah plastik tidak hanya diwujudkan dalam bentuk produk miniatur, tetapi juga dikembangkan menjadi berbagai produk kreatif lainnya seperti tas belanja, dompet, botol air, serta pemanfaatan limbah sebagai sumber energi alternatif. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas masyarakat dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang bernilai tambah dan berpotensi mendukung peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Masyarakat Kampung Blekok mampu mengidentifikasi potensi usaha berbasis pemanfaatan sampah plastik serta memahami analisis biaya dan keuntungan dalam pengembangan usaha tersebut. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan limbah sampah botol plastik sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan

nilai ekonomis limbah. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sampah botol plastik untuk mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengurangan pencemaran lingkungan mengalami peningkatan secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Tim Pengabdian yang telah berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah membantu dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
4. Kelompok Belajar Bersama (KBB) serta masyarakat Kampung Blekok Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penataan kelembagaan Kelompok Belajar Bersama (KBB) telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari tim pengelola KBB maupun masyarakat Kampung Blekok. Kegiatan penyuluhan mengenai penataan kelembagaan KBB serta analisis kelayakan usaha

pemanfaatan sampah botol plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis memberikan dampak dan hasil yang positif bagi peserta kegiatan. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap tim pengelola KBB mengenai pentingnya pengelolaan kelembagaan yang profesional, efektif, dan efisien. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kemampuan tim pengelola dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tim pengelola KBB dan masyarakat Kampung Blekok telah mampu memahami analisis kelayakan usaha pemanfaatan sampah plastik sebagai peluang usaha berbasis lingkungan. Analisis tersebut menunjukkan bahwa usaha pemanfaatan sampah botol plastik memiliki prospek yang baik dan potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal tersebut didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah, adanya peluang permintaan pasar, serta potensi keuntungan finansial yang dapat diperoleh dari pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis.

Ke depan, pengembangan usaha pemanfaatan sampah plastik perlu didukung melalui peningkatan investasi usaha, peningkatan kualitas produk, penguatan strategi pemasaran, serta pengembangan kerja sama dengan pemerintah maupun organisasi lainnya guna mendukung penyediaan fasilitas dan pendampingan usaha. Dengan demikian, program pemanfaatan sampah plastik di Kampung Blekok diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, A. M., & Dida, R. (2025). Efektivitas Program 3r (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Surabaya. *Jurnal Relasi Publik*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i2.3194>
- Cahyani, G. D. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah dan kelayakan finansial usaha pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Perumahan Cipinang Elok, Jakarta Timur). [Skripsi, Institut Pertanian Bogor].

- Herwina, W. (2021). *Analisis Model-Model Pelatihan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kamil, M. (2003). *Model-model pelatihan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi revisi cetakan ke-13). Kencana.
- Khalil, F. I., Abdullah, S. H., Sumarsono, J., Priyati, A., & Setiawati, D. A. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Hidroponik Di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB*, 3(1), 339182.
- Nasution, S. R., & Sulaksono. (2018). Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.
- Siswanto. (2018). *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Sudiyanto, I. W., & HS, S. M. (2025). Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Implementasi Zero Waste di Indonesia: Pendekatan Berbasis Studi Literatur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(02), 178-192.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(1), 68-73.